

## Sosialisasi Pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau

**Apriyan Dinata\*<sup>1</sup>, Febby Asteriani<sup>2</sup>, Rona Muliana<sup>3</sup>, Faizan Dalilla<sup>4</sup>, Irwan Anwar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>5</sup>Teknik Mesin, Universitas Islam Riau, Indonesia

\*e-mail adress: [apriyandinata@eng.uir.ac.id](mailto:apriyandinata@eng.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [febbyasteriani@eng.uir.ac.id](mailto:febbyasteriani@eng.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [ronamuliana@eng.uir.ac.id](mailto:ronamuliana@eng.uir.ac.id)<sup>3</sup>,  
[faizandalilla@eng.uir.ac.id](mailto:faizandalilla@eng.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [irwananwar@eng.uir.ac.id](mailto:irwananwar@eng.uir.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

*Pembangunan desa berkelanjutan (rural sustainable development) adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan di dalam pembangunan desa ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Konsep ini sudah diperkenalkan di berbagai negara di dalam usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan, yang ingin dicapai adalah terwujudnya pembangunan desa yang maju dari aspek ekonomi, terwujudnya ikatan sosial dan keharmonisan sosial yang kohesif di pedesaan dan terjaganya sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di desa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan kepada masyarakat di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memeberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat di Desa Lubuk Emas, tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman pembangunan desa berkelanjutan di dalam era dan tantangan globalisasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mem berikan penyuluhan secara langsung serta diskusi kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan pembangunan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat desa berkenaan konsep pembangunan desa berkelanjutan, dan implikasinya terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.*

**Kata kunci:** Desa, Kualitas Kehidupan, Lubuk Emas, Pembangunan Berkelanjutan

### **Abstract**

*Rural sustainable development is one alternative that can be implemented in village development in a better direction in the future. This concept has been introduced in various countries in an effort to improve the quality of life. In the context of sustainable village development, what is to be achieved is the realization of advanced village development from an economic aspect, the realization of social ties and cohesive social harmony in rural areas and the preservation of natural resources and the environment in the village. This community service activity was given to the community in Lubuk Emas Village, Bunut District, Pelalawan Regency, Riau Province. The purpose of this activity is to provide understanding and awareness to the community in Lubuk Emas Village, about the importance of knowledge and understanding of sustainable rural development in the era and challenges of globalization. This activity was carried out by providing direct counseling and discussion to the community about the importance of implementing sustainable development. The results of this activity show that there is still a lack of knowledge of the village community regarding the concept of sustainable rural development, and its implications for village development and community welfare.*

**Keywords:** Sustainable Development, Village, Lubuk Emas, Quality of Life

## **1. PENDAHULUAN**

Desa merupakan bahagian penting dalam konteks pembangunan di Tanah Air, masa kini dan masa yang akan datang. Hingga kini, hampir separoh penduduk Indonesia masih tinggal dan menggantungkan kehidupan mereka di desa. Walaupun terdapat tren penghijrahan dan arus urbanisasi dari tahun ke tahun. Desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan pada suatu wilayah dan kota. Desa berperan sebagai penyedia utama kebutuhan primer dan sekunder bagi penduduk perkotaan (hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan pertambangan). Selain itu, desa juga berperan sebagai pemasok tenaga kerja di perkotaan, serta yang tidak kalah pentingnya desa adalah penjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa, seperti: gotong royong, keramahmataman, sopan santun, kebersamaan, kesederhanaan

dan kebersahajaan yang kini semakin pudar dan tergerus dalam kehidupan individualistik dan materialistik kehidupan perkotaan.

Terdapat sebanyak 81.253 wilayah administrasi setingkat desa dan kelurahan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke (Kemendagri, 2013). Jumlah terbanyak berada di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebanyak 8.577 unit desa/kelurahan dan paling sedikit berada di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 267 unit dan semuanya adalah administrasi kelurahan. Di Propinsi Riau terdapat sekitar 1.500 desa/kelurahan yang tersebar pada 12 kabupaten/kota, dengan tingkat perkembangan desa yang beraneka ragam. Ada desa yang sudah maju, desa sedang berkembang dan juga masih ada desa yang berada dalam kategori keterbelakangan dan tertinggal.

Desa Lubuk Emas, adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan. Desa Lubuk Emas memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar yang dapat untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Potensi terbesar adalah dalam bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit dan karet, yang didukung dengan lahan yang cukup luas dan subur serta cocok untuk perkebunan kelapa sawit dan karet. Peternakan, seperti; sapi, kambing, ayam dan itik juga berpotensi untuk dikembangkan karena lahannya yang masih luas dan secara tradisi peternakan tersebut suda dijalani masyarakat secara turun-temurun.

Desa ini juga berpotensi untuk dikembangkan berbagai kegiatan ekonomi kreatif dan inovatif, karena lokasi desa yang cukup strategis, relatif mudah diakses dari ibukota kecamatan, kabupaten dan propinsi. Selain itu, infrastruktur jalan dan listrik yang sudah cukup memadai. Kondisi masyarakat yang cukup terbuka dengan perubahan dan warga pendatang menjadi nilai tambah di dalam usaha untuk mempercepat pembangunan Desa Lubuk Emas di masa yang akan datang.

Jika dilihat dari sejarahnya, konsep pembangunan berkelanjutan telah mengalami proses evolusi yang panjang, dimana sebenarnya ia telah mulai diperbincangkan oleh para ahli akademik, terutama dengan terbitnya bukau Silent Spring oleh Rachel Carlson (1965) dan penulis penulis lainnya seperti Ehrlich (1965) dan Hardin (1968). Penulis penulis ini pada umumnya lebih memfokuskan kepada isu pencemaran lingkungan, kemerosotan sumberdaya alam dan lingkungan serta pertumbuhan penduduk.

Dalam tataran global konsep pembangunan berkelanjutan telah mulai diperkenalkan pada konferensi tentang Human Environment di Stocholm pada tahun 1972, Persidangan Persatuan Bangsa-Bangsa Sedunia (PBB) tentang perdagangan dan pembangunan pada tahun 1974 dan International Union for Conservation of Nature (IUCN) pada tahun 1980 (Moffat, 1996). Namun ide ini baru menjadi populer dan mendapat tanggapan dari berbagai pihak setelah diterbitkannya Brundlat Report "Our Common Future" pada tahun 1978 dan Agenda 21 di Rio de Janeiro pada pada tahun 1992 (Moffat, 1996). Perkataan berkelanjutan (*sustainable*) telah digunakan secara meluas dewasa ini termasuk dalam pembangunan desa (Rasul, et al., 2023). Walaupun studi tentang pembangunan desa berkelanjutan belum lagi banyak dilakukan di negara-negara berkembang (Li, et.al., 2021). Namun konsep ini perlu diterapkan dalam konteks pembangunan desa (Sing, et al, 2023; Putri dan Frinaldi, 2022; Syafar dan Ulumi, 2021; Antono, et al, 2020; Purnomo, 2013).

Perkataan berkelanjutan (*sustainable*) merujuk kepada sumberdaya alam sebagai asas aktivitas manusia (Hardoy et al, 1992). Sementara "pembangunan" lebih merujuk kepada pembangunan ekonomi, yang meliputi sosial, politik dan budaya (Hardoy et al, 1992). Pembangunan bermakna peningkatan kualitas hidup dan adanya keseimbangan sosial, sementara berkelanjutan bermakna sebuah sistem yang dapat terus bertahan untuk jangka masa panjang yang dapat dijadikan fondasi bagi pembangunan. Berkelanjutan di dalam konteks ini merujuk kepada dasar pembangunan ekonomi.

WCED atau yang lebih dikenal dengan Brundtland Report mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai "suatu pembangunan yang dapat memenuhi keperluan generasi sekarang, tanpa mengorbankan generasi yang akan datang untuk memenuhi keperluan hidupnya" (WCED, 1987). Definisi ini berorientasi jangka panjang dan masa depan yang lebih jauh, dimana pembangunan tidak hanya sekedar untuk dapat dinikmati pada masa sekarang saja, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya sekedar penggabungan lingkungan ke dalam keputusan pembangunan ekonomi, tetapi juga adalah adanya keseimbangan di dalam satu generasi dan antar generasi serta peningkatan penglibatan demokrasi di dalam pengambilan keputusan adalah menjadi perhatian utama (Gibbs, 1997). Asas utama konsep pembangunan berkelanjutan adalah untuk mewujudkan suatu komunitas masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, dana dalam masa yang sama dapat untuk memelihara sumberdaya alam dan lingkungan, baik masa sekarang maupun kepentingan generasi yang akan datang. Konsep ini pada hakekatnya berkeinginan untuk mewujudkan adanya keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dalam berbagai aktivitas pembangunan, untuk memastikan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Konsep pembangunan berkelanjutan sudah berkembang jauh, tidak hanya terfokus kepada masalah kemerosotan sumberdaya alam dan lingkungan dan pertumbuhan penduduk sebagaimana awal kemunculannya. Konsep ini sudah memperhatikan secara seksama aspek ekonomi dan sosial. Sebagai implikasinya, pelaksanaan dan pengwujudannya menjadi lebih sukar, lebih-lebih lagi dalam konteks negara sedang berkembang seperti Indonesia dengan berbagai masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Tetapi bagaimanapun, konsep ini menjadi lebih jelas dan bermakna dalam usaha untuk mempertingkatkan kualitas hidup sejagad.

Walaupun pembangunan berkelanjutan merupakan suatu hal yang menjadi tema pembangunan yang populer dan terkini, namun perbincangan pembangunan desa berkelanjutan (*rural sustainable development*) belum lagi banyak disentuh dan diberi perhatian sebagaimana halnya dengan yang berlaku di daerah perkotaan. Pembangunan desa berkelanjutan adalah suatu konsep pembangunan desa dengan menggunakan prinsip-prinsip berkelanjutan, dengan memberikan penekanan dalam aspek dan tujuan pembangunan pedesaan, khususnya berkenaan dengan pemanfaatan dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan pedesaan dan peningkatan kualitas hidup warga desa (*rural communities*).

Perhatian terhadap keberlanjutan pedesaan (*rural sustainability*) akan berbeda antara satu desa dengan desa yang lainnya, bergantung kepada isu dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dan juga tahap pembangunan suatu desa. Pemahaman keberlanjutan pada skala rumah tangga akan sangat penting di dalam pengwujudan konsep pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai, perilaku dan tindakan masyarakat akan sangat menentukan, apakah pembangunan yang telah dilakukan selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau tidak. Pencapaian konsep keberlanjutan dalam pembangunan pedesaan bermakna adanya perubahan dalam nilai-nilai, sikap dan tindakan dari masyarakat desa yang mengarah dan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Secara umum, prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan meliputi tiga aspek utama, yaitu; ekonomi, sosial dan ekologi. Dari aspek ekonomi meliputi aspek pertumbuhan, keadilan dan efisiensi. Dari aspek aspek sosial meliputi; pemberdayaan, partisipasi, pergerakan sosial, kohesi sosial, identitas budaya dan pembangunan institusi. Sementara dari aspek ekologi meliputi; integritas ekosistem, daya tampung (*carrying capacity*), keberagaman hayati dan isu-isu global.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab dilaksanakan di rumah salah seorang tokoh masyarakat yaitu; Bapak Propinsi, di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau khususnya *stakeholder* pembangunan desa seperti BPD, LKMD, Tokoh Agama dan Ulama, Kepala Dusun, Ketua RW dan RT, tokoh pemuda, perwakilan kaum perempuan yang keseluruhannya berjumlah sekitar 30 orang. Kegiatan ini didampingi oleh 4 orang dosen dari Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, dan 1 orang dosen dari Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau. Kegiatan ini juga dibantu oleh 3 orang mahasiswa/i Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

Dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Tahap Persiapan :

- 1) Surat pernyataan kesediaan kerjasama dengan mitra (Bapak Propinsi)
  - 2) Survei ke Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan
  - 3) Persediaan alat peraga, alat tulis dan infokus
- b. Tahap Kegiatan :
- 1) Penyuluhan tentang pentingnya pengwujudan desa berkelanjutan di masa yang akan datang
  - 2) Sesi diskusi dan tanya jawab
  - 3) Foto bersama di akhir kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan setelah Sholat Zhuhur, yang dibuka dengan sambutan dari pemuka masyarakat. Kemudian penyuluhan tentang sosialisasi tentang pentingnya penerapan konsep desa berkelanjutan yang disampaikan oleh Dr. Apriyan Dinata, M.Env dengan bantuan infokus dan mikrofon dihadapan masyarakat (Gambar 1). Penyuluhan ini disampaikan dengan bahasa yang semudah mungkin untuk dapat difahami sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat, serta contoh-contoh yang dapat untuk dicerna dan difahami. Untuk lebih dapat memahami, kami juga membuka sesi dialog dan tanya jawab untuk memberikan tambahan penjelasan dan keterangan (Gambar 2).

Setelah penyuluhan, maka kegiatan dilanjutkan dengan mencicipi makanan dan minuman ala kadarnya yang telah dipersiapkan oleh warga masyarakat dan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 3).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan telah dilakukan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi penyuluhan dengan tema “ Sosialisasi Pembangunan Desa Berkelanjutan” yang bertempat di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan. Setelah penyampaian materi oleh *team* pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi, dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan. Diskusi juga meluas kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan desa dan isu isu yang terkait dengannya.

Mayoritas peserta tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, karena selama ini mungkin mereka hanya mendapatkan informasi melalui televisi, surat kabar atau media sosial. Dimana informasi itu terkadang kabur, sumir dan tidak bisa dicerna dengan baik oleh masyarakat desa. Masyarakat juga terkadang tidak bisa memahami bahasa dan penyampaian yang digunakan media televisi atau surat kabar. Kehadiran nara sumber secara langsung dan bertatap muka mempunyai makna tersendiri dan dapat saling berinteraksi antara masyarakat dan nara sumber. Secara umum masyarakat sudah tahu dan pernah mendengar tentang pembangunan desa berkelanjutan, tetapi apa kandungan dan makna yang sebenarnya, termasuk konsep yang ada di dalamnya belum lagi mereka ketahui.



Gambar 1. Penyuluhan oleh Dosen



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Foto bersama diakhir kegiatan

Beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya adalah: (1) Waktu tempuh ke lokasi pengabdian yang terkadang tidak sesuai dengan prediksi, karena keadaan di perjalanan seperti kemacetan lalu lintas dan kondisi jalan, (2) Masih kurang disiplinnya masyarakat desa dengan jadwal yang telah disusun, dimana kegiatan pengabdian bisa tertunda hingga satu jam bahkan lebih dari rencana yang telah disusun, sehingga ini berpengaruh dalam jadwal kepulangan team dan waktu istirahat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di atas adalah (1) Berangkat lebih awal ke lokasi pengabdian masyarakat dengan mempersiapkan perlengkapan dan alat-alat pendukung yang diperlukan (*laptop*, infokus, kamera dan alat tulis), (2) Mempersiapkan fisik dan stamina untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan di perjalanan dengan senantiasa menjaga kesehatan, dan membawa perbekalan makanan dan *snack*, (3) Mencek dengan seksama kondisi kendaraan yang akan digunakan untuk kelancaran selama perjalanan, (4) Memberikan kesadaran kepada masyarakat akan arti pentingnya disiplin di dalam menjalani kehidupan di era globalisasi masa kini.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa khususnya *stakeholder* pembangunan desa tentang bagaimana membangun desa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan secara lestari.
- b. Dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam mengambil sikap dan tindakan di dalam membangun desa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, di dalam era globalisasi masa kini.
- c. Dapat untuk menerapkan prinsip pembangunan desa berkelanjutan di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pedesaan, sehingga dapat terwujud keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan.
- d. Hasil pembangunan semestinya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat pedesaan secara proporsional, tanpa membedakan status sosial dan latar belakang.
- e. Dapat mengambil manfaat dan faedah yang sebesar-besarnya dari proses pembangunan yang sedang berlangsung, khususnya bagi masyarakat desa.
- f. Dapat untuk meminimalisir dampak negatif dari proses pembangunan dan kemajuan ekonomi yang sedang berlangsung.

- g. Dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari proses pembangunan, khususnya bagi pembangunan desa dan masyarakat desa di Propinsi Riau dan Tanah Air secara umum.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat pedesaan bersedia dan mau mengorban waktu untuk hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mendengarkan materi yang disampaikan, dan berusaha untuk memahaminya dengan baik yang dapat diperhatikan dari antusiasme yang cukup tinggi dan pertanyaan-pertanyaan di akhir penyampaian materi. Walaupun terdapat beberapa pertanyaan lain di luar konteks tema penyuluhan, yang diajukan oleh warga masyarakat. Masyarakat dan mahasiswa semakin menyadari akan pentingnya penerapan konsep pembangunan desa berkelanjutan di dalam proses pembangunan desa di masa yang akan datang serta penguasaan teknologi untuk lebih dapat meningkatkan daya saing dan kompetisi di era digital dan zaman globalisasi masa kini. Masyarakat dan mahasiswa berniat untuk berprakarsa menerapkan prinsip-prinsip ekologi di dalam proses pembangunan desa dengan tujuan untuk dapat terwujudnya desa berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup sebagaimana yang diimpikan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di dalam merespon dan mengambil manfaat secara maksimal dari potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada. Selain itu juga kegiatan ini dapat untuk memberikan kefahaman kepada masyarakat dan mahasiswa tentang dampak negatif yang akan ditimbulkan dari perbuatan merusak sumberdaya alam dan lingkungan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran, diantara yang terpenting adalah sebagai berikut: (a) dapat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang disampaikan untuk meningkatkan kapasitas individu, kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan desa, (b) menggalakkan kepada masyarakat dan mahasiswa untuk dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien di dalam kegiatan keseharian, dan (c) dapat untuk bekerjasama, bahu membahu dan bergandeng tangan di antara seluruh komponen masyarakat desa untuk kemajuan pembangunan desa di masa yang akan datang. Setiap individu digalakkan untuk dapat berkontribusi secara nyata di dalam pembangunan desa, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada Universitas Islam Riau yang telah membiayai pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan Nomor Kontrak 648/PKM/KONTRAK/LPPM-UIR/10-2018, serta masyarakat di Desa Lubuk Emas, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau yang telah ikut serta secara aktif dalam kegiatan pengabdian ini dari awal hingga berakhirnya kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antono, A., et al. (2020). Kolaborasi Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Program Dana Desa di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 8 No. 2
- Carson, R. (1965). *The Silent Spring*. Harmondsworth : Penguin.
- Choguill, C.L. (1999). Sustainable Human Settlement: Some Second Thought. In Foo, A.F and Belinda Yuen (ed). *Sustainable Cities in the 21<sup>st</sup> Century*. Faculty of Architecture, Building and Real Estate. National University of Singapore. 131-143
- Erllich, P. (1968). *The Population Bomb*. New York : Ballantine Books

- Gusmanov, R., et al. (2023). Developing a Strategy for Sustainable Rural Development in the COVID-19 Pandemic. *Polis Journal of Environmental Studies*. Vol. 3 No. 2: 1125-1143
- Hardin, G. (1968). The Tragedy of the Commons. *Science*. 162: 1243-1248
- Hardoy, J.E., Mitlin, D. and Satterthwaite. (1992). *Environmental Problems in Third World Cities*. London: Earthscan Publication Ltd
- Li, X., et al. (2021). Index System of Sustainable Rural Development Based on the Concept of Ecological Livability. *Environmental Impact Assessment Review*. Vol 86
- Moffat, I. (1996). *Sustainable Development; Principle, Analysis and Policies*. England : The Parthenon Publishing Group Limited
- Purnomo, N.H.(2013). Sustainable Livelihood Strategies After Merapi Volcanic Eruption (Aspect of Sustainable Rural Development). *International Conference on Sustainable Rural Development*. Sustainable Rural Development-Toward a Better World. Purwokerto.
- Putri, N.W dan Frinaldi, A. (2022). Analisis Pemanfaatan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Public Administration Studies*. Vol. 1 No. 1
- Sing, S., et al. (2023). Rural Infrastructure Development for Inclusive and Sustainable Rural Transformation. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*. Vol 10, Issue 7
- Syafar, M dan Ulumi, B.F.H. (2021). From Community Capital to Sustainable Rural Livelihood: Exploring Green Development Program in Masoso, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 5 No 1
- WCED. 1987. *Our Common Future*. Oxford University Press.

## Halaman Ini Dikосongkan